

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Flash Card*

###### a. Pengertian *Flash Card*

Menurut Chaerani, et.al, (2023) *flash card* yaitu media pembelajaran berupa kartu yang memuat gambar, tulisan, ataupun simbol yang dibuat menjadi berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan kelas. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran merupakan metode yang efektif, dengan *flash card* yang menarik peserta didik akan terstimulasi untuk melakukan kegiatan membaca permulaan mereka dengan baik (Pamungkassari, 2018).

Maryanto & Wulanata (2018) mendefinisikan bahwa *flash card* adalah jenis media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm dan gambar yang terdapat pada *flash card* berisi rangkaian pesan yang berisi sebuah keterangan. Sedangkan menurut Hamid, et.al, (2023) *flash card* merupakan kartu kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol untuk membantu siswa mengingatkan dan mengarahkan siswa dengan informasi visual. *Flash card* yang berwarna-warni dan cerah juga dapat

memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* yaitu media pembelajaran berbentuk kartu kecil yang biasanya memuat informasi penting seperti kata kunci, gambar atau angka. *Flash card* juga digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memori, pemahaman konsep, dan penguasaan materi pembelajaran.

#### **b. Manfaat *Flash Card***

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Menurut Munthe & Sitinjak (2019) manfaat dari penggunaan *flash card*, diantaranya adalah :

##### 1) Menarik perhatian peserta didik

*Flash card* menarik perhatian peserta didik karena menggunakan warna dan tampilan yang berbeda untuk suku kata dan kata. Selain itu bagian belakang *flash card* yang berisi gambar juga memiliki warna yang menarik. Dengan warna yang berbeda pada gambar, suku kata, kata dalam *flash card* tersebut membuat siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan saat menggunakan *flash card*.

2) Meningkatkan antusias peserta didik pada kegiatan membaca

Penggunaan *flash card* dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan antusias pada peserta didik. *Flash card* dirancang dengan semenarik mungkin, seperti gambar yang cerah dan warna-warni. Desain inilah yang dapat menarik perhatian peserta didik secara langsung sehingga membuat mereka tertarik dalam kegiatan membaca. *Flash card* ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, mereka dapat menggunakan *flash card* secara langsung untuk mengidentifikasi kata atau suku kata yang ada di dalam *flash card* tersebut.

3) Menambah daya ingat peserta siswa

Dalam penggunaan *flash card* biasanya siswa diminta untuk memperhatikan dan mengulang membaca suku kata dan kata. Pengulangan ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengoreksi ketika siswa salah dalam pengucapan suku kata dan kata tersebut. Dengan metode pengulangan ini diharapkan siswa lebih mudah mengingat suku kata dan kata yang telah dipelajari.

### c. Kelebihan dan Kekurangan *Flash Card*

Menurut Ulfa (2020) kelebihan dan kekurangan dari *flash card* antara lain :

#### 1) Kelebihan *Flash Card*

##### a) Fleksibel,

*Flash card* yang berukuran kecil mudah dibawa dan disimpan dimana saja, sehingga tidak memerlukan banyak tempat. *Flash card* dapat digunakan secara fleksibel baik dimana saja dan kapan saja.

##### b) Praktis

*Flash card* sangat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya. Penggunaannya juga sangat mudah, hanya perlu menyusun kata, suku kata, ataupun abjad sesuai dengan keinginan.

##### c) Mudah diingat

*Flash card* memiliki kelebihan mudah diingat karena setiap kartu menyajikan pesan-pesan pendek, seperti mengenal kata, suku kata, ataupun abjad. Pesan-pesan pendek tersebut dapat membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih mudah. Perpaduan gambar dan teks juga membuat siswa dapat mengenali konsep dengan lebih baik, misalnya untuk mengenal nama sebuah benda siswa dapat melihat gambarnya dan sebaliknya untuk

mengetahui konsep atau wujud suatu benda siswa dapat membaca huruf atau teks yang ada pada kartu.

d) Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan

*Flash card* bisa digunakan secara menyenangkan melalui permainan. Misalnya siswa berlomba-lomba mencari kata, suku kata, abjad dari kartu *flash card* yang tersimpan secara acak. Dalam permainan ini, siswa berlomba-lomba untuk menemukan kata tersebut dengan cara berlari, sehingga tidak hanya melatih kemampuan kognitif tetapi juga melatih kelincahan fisik.

2) Kekurangan *Flash Card*

- a) Siswa hanya mampu memahami dan mengetahui berdasarkan gambar, kata, suku kata ataupun abjad yang ditunjukkan pada *flash card* tersebut.
- b) Gambar didalam *flash card* hanya fokus pada aspek visual sehingga gambar yang terlalu rumit akan mengurangi efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Berukuran kecil sehingga *flash card* memiliki keterbatasan penggunaan, terutama dalam kelompok besar.
- d) *Flash Card* mudah hilang dan rusak jika tidak dirawat dengan baik.

Sedangkan menurut Angreany & Saud (2017) kelebihan dan kekurangan *Flash Card* yaitu :

1) Kelebihan *Flash Card*

- a) Ukuran *flash card* yang kecil mempermudah *flash card* untuk dibawa dan digunakan dimana saja seperti didalam kelas dan diluar kelas.
- b) Praktis dalam penggunaannya, jadi guru tidak perlu mempunyai ketrampilan khusus untuk menggunakan media *flash card*. Jika akan menggunakan guru hanya perlu meminta siswa untuk menyusun urutan gambar yang sesuai diinginkan.
- c) Mudah diingat, *flash card* memuat pesan singkat pada setiap kartu agar membantu siswa untuk mengingat isi pesan tersebut.

2) Kekurangan *Flash Card*

- a) Minimya ukuran, ukuran *flash card* yang sangat terbatas tidak memungkinkan untuk pembelajaran kelompok besar.
- b) Keterbatasan informasi, karena ukurannya yang minim membuat *flash card* hanya dapat memuat informasi terbatas.
- c) Siswa mudah bosan, penggunaan *flash card* yang berulang-ulang menyebabkan siswa mengalami

kebosanan, hal ini akan mengurangi efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Mega, et.al, (2021) juga menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari *Flash Card*. Kelebihan dari *Flash Card* antara lain yaitu : (1) *flash Card* mudah dibawa karena berukuran kecil, sehingga dapat disimpan disaku dan digunakan dimana saja (2) mudah diingat, kombinasi gambar dan teks pada *Flash Card* dapat memudahkan siswa untuk mengingat konsep baik dari gambar ataupun (3) menyenangkan, karena media ini bisa digunakan dengan cara permainan. Sedangkan kekurangan *Flash Card* yaitu (1) media ini hanya dapat digunakan pembelajaran kelompok kecil (2) siswa hanya mampu mengenal dan memahami kata serta gambar yang terdapat pada media tersebut (3) pembuatan *Flash Card* memerlukan waktu yang cukup panjang dan biaya yang tinggi.

#### **d. Ciri-Ciri *Flash Card***

Menurut Ulfa (2020) ada beberapa ciri-ciri *flash card* diantaranya yaitu :

- 1) *Flash card* merupakan kartu bergambar yang efektif., *flash card* adalah media pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu yang biasanya berukuran kecil dan setiap dari kartu tersebut terdiri dari gambar dan simbol yang berfungsi untuk

memudahkan peserta didik untuk memahami atau memberikan informasi terkait suatu hal.

- 2) *Flash card* mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan sisi belakang.
- 3) Sisi depan *flash card* biasanya memuat gambar ataupun simbol yang menggambarkan sesuatu informasi tertentu.
- 4) Sisi belakang *flash card* biasanya berfungsi untuk memberikan definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian tambahan terkait materi yang terdapat disisi depan.
- 5) Proses pembuatan *flash card* sangat mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan guru lebih mudah untuk membuat *flash card* sebagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **2. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Pratiwi, et.al, (2022) membaca permulaan merupakan proses awal pembelajaran membaca di sekolah dasar, dimana siswa mengembangkan kemampuan membaca dan menguasai teknik-teknik yang diperlukan untuk memahami isi bacaan secara efektif. Membaca berperan penting dalam pendidikan, kemampuan membaca permulaan akan berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca di masa depan. Hal ini disebabkan oleh



pentingnya membaca permulaan sebagai fondasi bagi kemampuan membaca selanjutnya.

Menurut Anggraeni & Isna (2023) membaca permulaan yaitu keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan huruf-abjad dari A-Z yang kemudian dipelajari dan dihafalkan sesuai bunyinya. Tahap awal membaca permulaan ini diajarkan di kelas rendah mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 disekolah dasar. Hal ini merupakan langkah awal dalam kegiatan membaca permulaan dimana siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai teknik-teknik serta pemahaman isi bacaan dengan baik. Apfani,et.al, (2022) juga mendefinisikan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan membaca pada kelas awal dimana peserta didik mulai belajar membaca dengan mengeja huruf.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan langkah pertama proses membaca di sekolah dasar dengan tujuan untuk mengajarkan siswa mengenali huruf, suku kata, ataupun kata dan menghubungkannya menjadi bunyi yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan membaca permulaan sangatlah penting.

#### **b. Manfaat Membaca Permulaan**

Manfaat dari membaca permulaan yaitu untuk mempersiapkan siswa membaca tingkat lanjut. Kemampuan membaca permulaan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca tingkat lanjut. Artinya, agar pembelajaran berhasil di semua bidang studi, siswa harus memiliki kemampuan membaca dasar sejak di kelas SD. Siswa akan lebih lambat dalam mempelajari materi pembelajaran jika mereka tidak bisa membaca (Islamiah, 2022). Menurut Hasanudin, et.al, (2023) manfaat dari membaca permulaan yaitu (1) membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran (2) siswa dapat dengan mudah membaca ketepatan dan kejelasan suatu bacaan (3) siswa dapat dengan mudah membedakan peafalan alfabet, kata dan suatu kalimat.

Lestari, et.al., (2021) juga menjelaskan manfaat dari membaca permulaan antara lain yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, dengan rajin membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat memperluas wawasan.
- 2) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dapat merangsang pemikiran kritis peserta didik dan peserta didik akan mampu memahami informasi dengan lebih baik.
- 3) Meningkatkan konsentrasi dan fokus, membaca dapat membantu melatih konsentrasi, karena memerlukan fokus yang tinggi untuk memahami suku kata, kata ataupun sebuah teks yang telah disajikan.

- 4) Stimulasi Otak, dengan kegiatan membaca dapat merangsang otak dan dapat membantu mencegah penurunan kognitif serta dapat melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa, membaca dapat membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman tata bahasa.

**c. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Partikasari, et.al, (2018) tujuan dari membaca permulaan yaitu supaya anak dapat membaca kata dan kalimat dengan benar. Kegiatan membaca ini harus mencakup kegiatan kesiapan membaca seperti mengenalkan huruf abjad, melatih keterampilan mengubah huruf menjadi sebuah kata serta menguasai dan mempraktikkan cara pelafalan huruf secara tepat. Suleman, et.al, (2021) juga menjelaskan tujuan dari membaca permulaan antara lain yaitu : (1) untuk membantu siswa mengenal dan memahami abjad (2) untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengubah huruf-huruf dari kata menjadi sebuah kalimat (3) untuk membantu siswa mengetahui huruf-huruf pada abjad dan keterampilan menyuarakan abjad tersebut sehingga dapat diterapkan ketika siswa belajar membaca tingkat lanjut.

Sedangkan menurut Hadian, et.al, (2018) tujuan dari membaca permulaan yaitu : (1) meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca huruf-huruf dengan jelas (2) meningkatkan

kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa (3) meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengenali teknik-teknik membaca yang benar (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap kata yang mereka baca dengan baik (5) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknik membaca yang benar.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Yani, et.al, (2021) ada beberapa faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca permulaan seorang peserta didik, diantaranya adalah :

##### 1) Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dalam pembelajaran membaca permulaan faktor membaca permulaan dapat mencakup kemampuan kognitif, seperti pemahaman bahasa, kemampuan memori serta kemampuan pemrosesan informasi secara cepat dan efisien. Secara umum faktor intelektual ini tidak sepenuhnya mempengaruhi proses kegiatan membaca permulaan. Tetapi metode mengajar, prosedur mengajar, dan juga kemampuan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Faktor psikologis mencakup motivasi serta minat peserta didik. Minat peserta didik dalam membaca masih rendah sehingga hal ini dapat menghambat kegiatan pembelajaran dikarenakan mereka belum bisa membaca dengan lancar.

## 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Faktor inilah yang menjadi penghambat yang paling besar untuk kemampuan membaca permulaan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah. Dan kurangnya perhatian orangtua akan kemampuan membaca yang dimiliki anak.

### **e. Indikator Membaca Permulaan**

Menurut Hadian, et.al, (2018) indikator dari membaca permulaan diantaranya yaitu : (1) pengucapan yang tepat sesuai dengan kosa kata yang dibaca (2) penggunaan frasa yang tepat untuk menyampaikan kosa kata (3) penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang sesuai untuk mempermudah pemahaman (4) melafalkan dengan jelas untuk mengurangi kesalahan penafsiran oleh pendengar (5) sikap membaca yang baik dengan membaca penuh perasaan dan ekspresif (6) menguasai penggunaan tanda baca

yang benar agar memperjelas makna bacaan (7) membaca dengan lancar dan tidak terbata-bata agar pendengar dapat memahami isi bacaan (8) memperhatikan kecapatan membaca kosa kata yang tepat agar pendengar memahami kosa kata yang dibaca (9) membaca tanpa terpaku pada kosa kata dengan cara berinteraksi dengan pendengar (10) membaca dengan percaya diri agar tidak mempengaruhi kelancaran saat membaca kosa kata tersebut.

Sedangkan menurut Islamiah, et.al, (2022) indikator dari membaca permulaan adalah : (1) membaca abjad dengan lafal yang tepat dengan cara mengenalkan huruf alphabet (2) membaca serta menggabungkan huruf vokal dan konsonan (3) membaca suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang ada (4) membaca kalimat dengan intonasi jelas. Khanifah & Siswoyo (2023) juga menyebutkan indikator dari membaca permulaan adalah : (1) siswa dikenalkan huruf abjad A-Z dan diminta untuk menghafal (2) siswa diminta untuk melafalkan huruf abjad tersebut (3) siswa diajari merangkai huruf menjadi suku kata, kata, atau kalimat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pentingnya untuk menguji keterkaitan antara judul penelitian dengan penelitian sebelumnya untuk memastikan keberlangsungan penelitian yang relevan dan agar penelitian tersebut tidak terjadi lagi. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait secara spesifik dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiah, et.al, (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1 SD Inpres Barombong II Kecamatan Tamalate Kota Makassar Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian yaitu (1) kegiatan penggunaan *flash card* berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran, terbukti dari peningkatan presentase kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan (2) keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media tersebut. (3) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa, dengan nilai probabilitas 0,0004 yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil test setelah pembelajaran menggunakan *flash card*. Penelitian yang dilakukan Islamiah, et.al, (2022) merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang pengumpulan datanya melalui observasi, tes obyektif, serta dokumen penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan media pembelajaran *flash card* untuk kegiatan membaca permulaan siswa kelas I SD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, et.al, (2023) dengan judul Penerapan Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 14/I Sungai Baung. Hasil

penelitian yaitu (1) penerapan pembelajaran menggunakan *flash card* berhasil meningkatkan hasil belajar (2) rata-rata nilai pretest peserta didik pada siklus I adalah 69,00 dan nilai posttest pada siklus II meningkat menjadi 84,00. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, et.al, (2023) ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini terbagi dalam empat siklus yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk kegiatan membaca permulaan siswa kelas I SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, et.al, (2022) dengan judul Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Kalimat. Hasil penelitian yaitu (1) motivasi dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas mengalami peningkatan menggunakan media *flash card*. (2) hasil rata-rata penilaian motivasi pada siklus I naik menjadi 42% dan pada siklus II meningkat menjadi 80% yang dari data awal yang hanya 15%. (3) kemampuan membaca permulaan meningkat, dari 19%, pada data awal menjadi 58% pada siklus I dan meningkat 80% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, et.al, (2022) ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan datanya

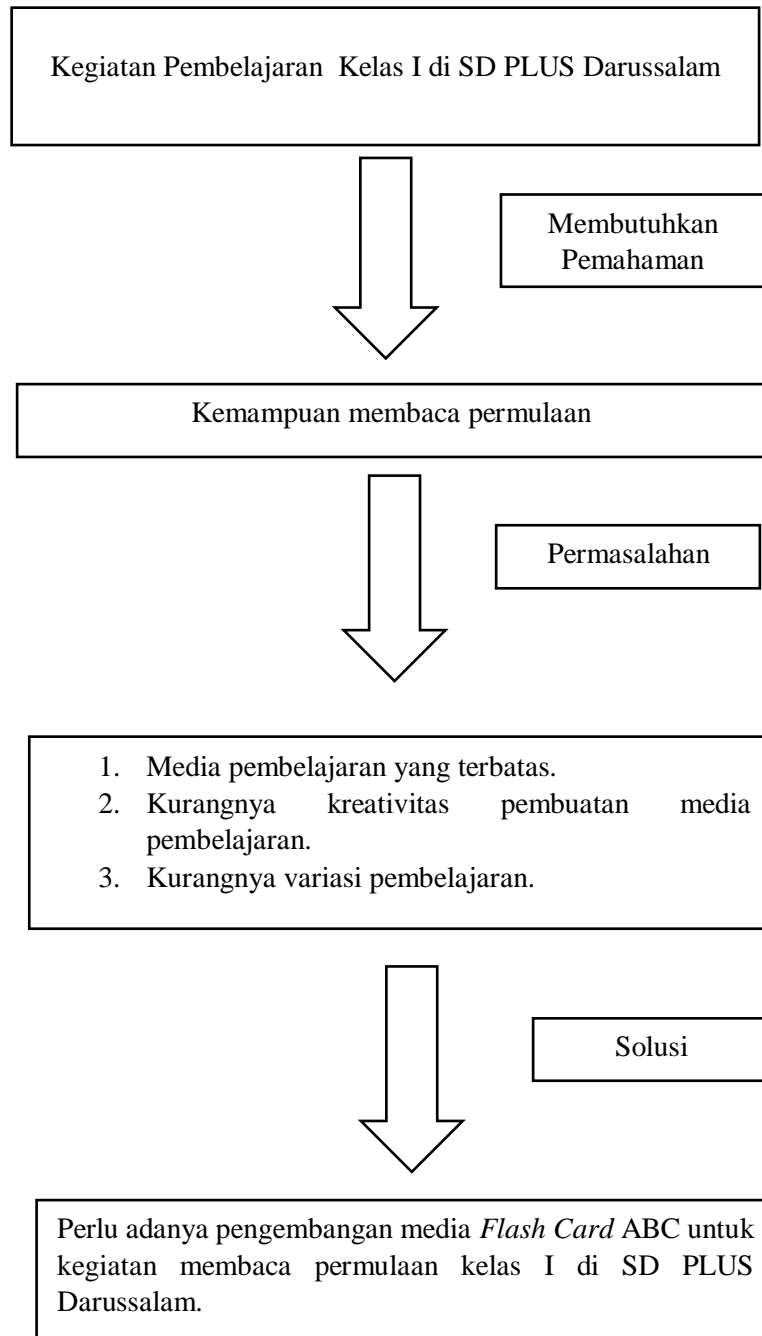


melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis datanya yaitu kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *flash card* dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian dan pengembangan ini bermula dari masalah yang ditemukan di sekolah, yaitu siswa kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan. Selain itu, minat siswa untuk belajar membaca juga masih sangat rendah. Disamping itu pemerintah masih belum memberikan dukungan yang cukup untuk menyediakan sarana pendidikan seperti media pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru menghadapi tantangan saat mengajar membaca permulaan siswa.

Media pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu media yang cocok untuk mengajarkan membaca permulaan yaitu *flash card*. *Flash card* memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. *Flash card* merupakan media cetak yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Selain itu *flash card* sangat populer di kalangan siswa, sehingga *flash card* akan lebih mudah diterima siswa sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengembangan Media *Flash Card* ABC untuk kegiatan membaca permulaan kelas I dapat dilaksanakan sesuai prosedur pengembangan ADDIE.
2. Media *Flash Card* ABC telah mendapatkan penilaian yang sangat baik berdasarkan uji validitas dan dinyatakan layak berdasarkan penilaian para ahli.
3. Media *Flash Card* ABC mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa dan guru sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas I sekolah dasar.